

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana yang diberikan oleh orang dewasa untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi peserta didik baik jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (RH & Abdillah, 2019).

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini juga diatur dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya *United Nations Educational Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) untuk meningkatkan mutu pendidikan mengutarakan empat pilar pendidikan yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar memahami sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi sesuatu (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*) yang dikutip dalam (Sujiono, 2013: 52).

Pendidikan dimulai dari pendidikan yang paling awal yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak lahir sebagai persiapan hidup serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Depdiknas). Sedangkan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya (Sujiono, 2013: 52).

Proses pembelajaran bagi anak usia dini yaitu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang dapat menunjukkan rasa ingin tahu anak. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa (Batubara, H.H., 2020). Selain itu, penggunaan media sangat penting bagi guru untuk menyederhanakan penyampaian pesan atau informasi, memecahkan persoalan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini sangat beragam, satu di antaranya yakni penggunaan media berbasis *audio visual*. Media *audio visual* adalah media yang menggabungkan antara media *audio* dan media *visual*. Penggunaan media *audio visual* dalam penyampaian pembelajaran bagi anak usia dini sangat tepat sekali. Dengan media *audio visual* ini dapat menimbulkan minat belajar anak, melalui isi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita yang menarik (Guslinda, 2018:16).

Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran diantaranya, dapat melalui film atau video pendidikan, slide suara, proyektor, dan game (Guslinda, 2018). Kegiatan yang dilakukan melalui penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran berlangsung anak dapat melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan instruksi tayangan yang diberikan, anak terlibat dalam pemecahan masalah, anak aktif serta antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi proses perkembangan anak.

Proses perkembangan anak usia dini diatur dalam Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2022 mengenai aspek perkembangan anak usia dini didalamnya terdapat enam aspek capaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama-moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan kognitif menjadi hal yang berharga bagi kemampuan berpikir anak karena tahapan ini terjadi perubahan pada sikap mengetahui suatu ilmu. Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini yaitu, (1) belajar dan pemecahan masalah sederhana yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan fleksibel dan dapat diterima sosial dan mampu menerapkan pengetahuan atau penguasaan dalam konteks yang baru, (2) berpikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, serta mengenal sebab akibat, (3) berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu menginterpretasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Kemampuan kognitif seringkali dikaitkan dengan kemampuan kecerdasan anak. Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang didapatkan melalui pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki manusia untuk menghadapi berbagai penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering muncul dalam perkembangan kognitif anak di antaranya adalah sulit mengerti bila dijelaskan sesuatu, lambat dalam mengerjakan sesuatu, keliru dalam menyelesaikan suatu persoalan, serta sulit berkonsentrasi (Wahyudin & Agustin, 2012).

Perkembangan kognitif menjadi bagian yang esensial bagi segala capaian tugas pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak diharapkan mampu dan memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir secara logis, berpikir simbolik, memberikan alasan, dan menemukan sebab akibat dalam pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Berpikir simbolik menjadi hal yang sangat penting bagi anak usia dini demi proses perkembangannya dalam mempersiapkan pembelajaran ke jenjang

berikutnya. Dapat diketahui berpikir simbolik yaitu proses perkembangan mengenal lambang bilangan dan lambang huruf yang berperan penting bagi keberhasilan belajar anak usia 5-6 tahun. Hal ini bersamaan dengan persiapan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mana diharuskan anak untuk belajar mengenai membaca, menulis, serta berhitung (Priyono dkk., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung, guru menerapkan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Aktivitas anak pada penggunaan *audio visual* cukup baik, terbukti dari antusias dan semangat anak dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan kognitif anak RA Bani Sulaiman dapat dikategorikan cukup. Namun di sisi lain terdapat beberapa anak yang belum maksimal dalam dalam proses perkembangan kognitifnya. Hal ini terbukti dari adanya anak yang belum mampu memahami konsep lambang bilangan, dan mengetahui lambang huruf.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* dengan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia Dini”** (Penelitian di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *audio visual* di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perkembangan kognitif berpikir simbolik anak di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan media pembelajaran *audio visual* terhadap perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Perkembangan kognitif berpikir simbolik anak di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Hubungan media pembelajaran *audio visual* terhadap perkembangan kognitif berpikir simbolik anak di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini beroleh manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai media *audio visual* dalam pendidikan anak usia dini khususnya pada perkembangan kognitif anak berpikir simbolik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai media *audio visual* dengan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini.
- b. Bagi anak, memberikan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga stimulasi yang diberikan guru dapat diserap dengan ringan.
- c. Bagi guru, sebagai kemampuan menciptakan inovasi mengenai penggunaan media *audio visual* dengan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini.
- d. Bagi sekola, sebagai bahan evaluasi untuk melengkapi dan memaksimalkan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran.

## E. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran adalah suatu alat penghubung untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan dalam proses belajar mengajar. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (2) alat penampil atau perangkat keras (A Cahyadi, 2019:3). Media pembelajaran bagi anak usia dini salah satunya adalah penggunaan media *audio visual*.

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (A Cahyadi, 2019:113). Media audio visual dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif ketika media tersebut dapat menampilkan beberapa tema yang mampu mempengaruhi pembelajaran efektif (Munadhi, 2010:35).

Media *audio visual* mempunyai dua unsur yang bersatu yaitu antara suara dan gambar. Penggunaan media *audio visual* dapat memungkinkan anak menerima pesan pembelajaran melalui indera pendengaran oleh unsur *audio*, sedangkan untuk unsur *visual* memungkinkan dapat menciptakan pesan belajar dari bentuk visualisasi (Irawan, 2022). Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran bagi anak menurut Munadi dalam (Sondari, 2020) adalah melihat tayangan, mendengar penjelasan dan meniru kegiatan yang diinstruksikan. Berdasarkan pendapat Munadi tersebut maka rumusan indikator penggunaan media *audio visual* adalah:

1. Melihat tayangan yang disajikan
2. Mendengar penjelasan yang disampaikan media
3. Meniru kegiatan yang diinstruksikan oleh media

Penggunaan media *audio visual* sebagai sebuah media pembelajaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam qur'an surat An-Nahl ayat 78, bahwasannya pintu untuk menerima pengetahuan adalah menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati. Firman Allah SWT:

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَّهُتِكُمْ بَطُونَ ۖ مِنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur”.

Dalam kalimat *وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ* “dan dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati” artinya bahwa pendengaran dan penglihatan merupakan bagian kunci untuk menerima pengetahuan atau pembelajaran. Dengan digunakannya media *audio visual* dapat membantu dalam proses pengetahuan untuk mencapai proses perkembangan manusia.

Penggunaan media *audio visual* memiliki bagian penting dalam rangkaian proses perkembangan kognitif melalui pembelajaran menggunakan indera penglihatan dan pendengaran kemudian diproses ke dalam memori peserta didik yang akhirnya peserta didik akan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya (Ardiansyah, 2018). Perkembangan kognitif menjadi hal yang krusial bagi perkembangan anak agar dapat melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya sebagai pengetahuan untuk menjadikan makhluk tuhan yang utuh berguna bagi dirinya dan orang lain.

Perkembangan kognitif anak usia dini telah diatur oleh pemerintah dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 didalamnya memiliki tiga cangkupan perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, serta berpikir simbolik. Perkembangan simbolik menjadi tahapan pertama pemikiran praoperasional yang terjadi pada anak, pada tahapan ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapnya (Priyono dkk., 2021).

Perkembangan simbolik yang diatur dalam Permendikbud No. 147 Tahun 2014 memiliki lingkup pencapaian perkembangan yang harus dimiliki yaitu, kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, dan mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar dan tulisan. Berdasarkan Permendikbud No. 147 Tahun 2014, maka dapat disimpulkan rumusan indikator perkembangan kognitif anak dalam cangkupan berpikir simbolik adalah :

1. Mengetahui lambang bilangan
2. Menyebutkan lambang bilangan
3. Menggunakan konsep bilangan

4. Mengenal huruf
5. Mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar dan tulisan

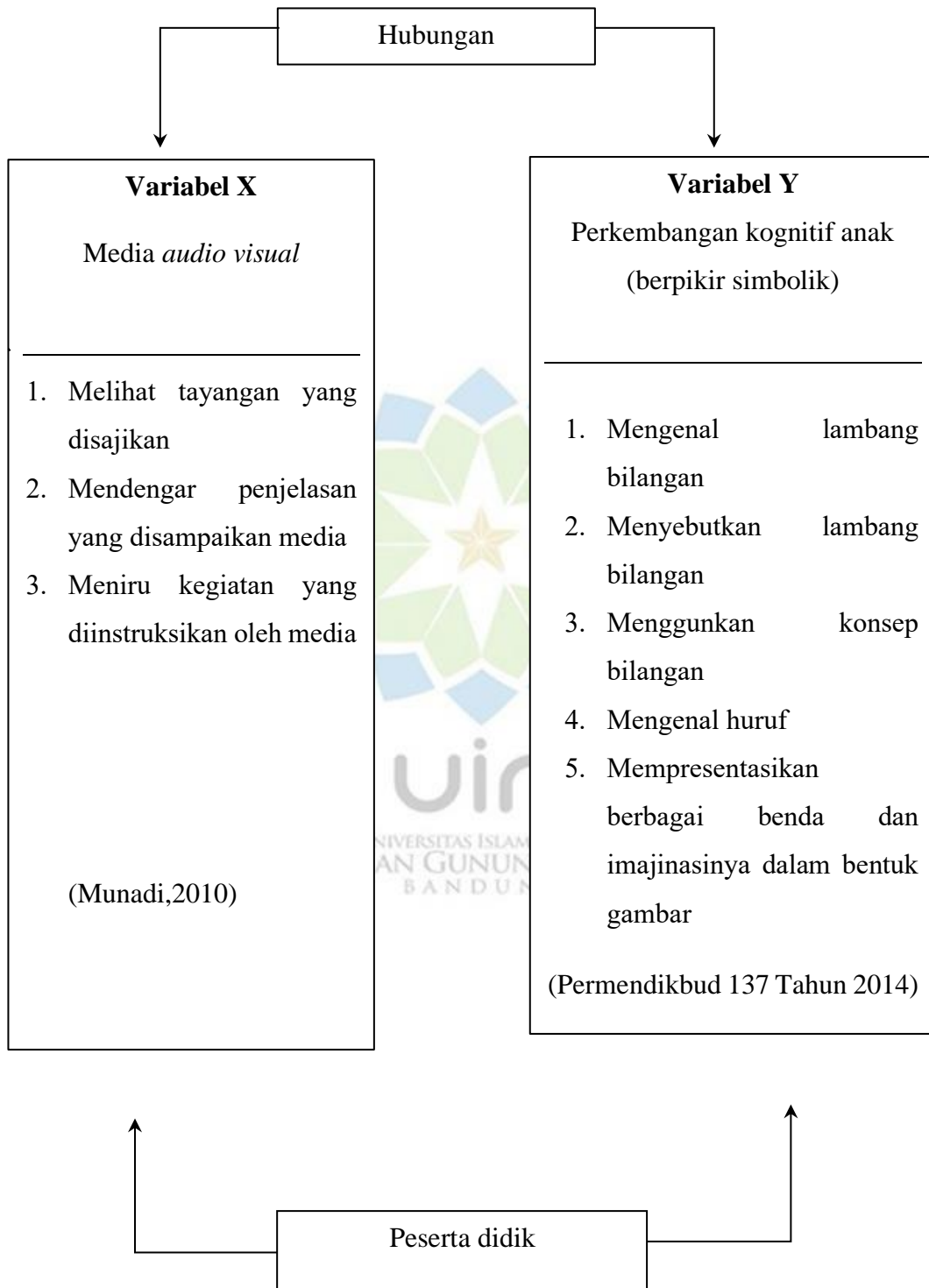
Kemampuan berpikir simbolik merupakan aspek perkembangan yang sangat penting tercapai oleh anak. Tahapan perkembangan ini merupakan tahapan anak mengenal konsep untuk mempelajari suatu objek baik secara nyata ataupun abstrak. Pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* menunjang penerapan teori kognitif Brunner yang mana anak belajar dari pengalaman melalui (*iconic*) visual atau gambar (Batubara, 2021), hal ini yang mana diwujudkan melalui penggunaan media *audio visual*. Teori tersebut menjadi acuan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan penggunaan media *audio visual* pada anak usia dini (Variabel X) dan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini (Variabel Y). Hal ini diperkuat oleh Sudjana dan Riva'i dalam Vanni (2019) bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Yang mana proses kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain penggunaan media audio visual sangat cocok digunakan karena anak dapat menggunakan dua indera sekaligus serta interaktif.

Maka dapat dipahami berdasarkan uraian di atas, terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan perkembangan kognitif lingkup berpikir simbolik anak usia dini. Yang mana media audio visual dapat menampilkan gambar maupun animasi serta suara, mampu memberikan kebutuhan dalam proses perkembangan pembelajaran anak usia dini. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir diuraikan dalam bagan yang sistematis sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

Bagan Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berpikir pada penelitian ini, dirumuskan hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media *audio visual* dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Untuk menguji hipotesis tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* dengan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* dengan perkembangan kognitif berpikir simbolik anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Kabupaten Bandung.

Selanjutnya pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu tertentu, Langkah pengujiannya mengacu pada ketentuan berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah pembahasan dalam penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Elis Siti Sondari 2020) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Anak Usia Dini pada Penggunaan Media Audio Visual dengan Kecerdasan Logika Matematika (Penelitian di Kelompok B RA Pusaka Solokanjeruk Kabupaten Bandung)”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan media audio visual dengan kecerdasan logika matematika. Persamaan peneliti dengan peneliti yaitu pada variabel (X) sama-sama menggunakan media audio visual. Adapun perbedaannya dari variabel (Y) di mana peneliti meneliti kecerdasan logika matematika sedangkan penulis meneliti aspek pada perkembangan kognitif berpikir simbolik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hertina Alpionita, 2021) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Raudhatul Athfal Nur El Ihsan Katibung Lampung Selatan”. Hasil penelitian media audio visual dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Nur El Ihsan Katibung Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan bahasa anak yang berkembang Sangat Baik (SB) pada siklus I pertemuan mencapai 52% pada siklus II mencapai 80%. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu pada variabel (X) sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. Adapun perbedaannya dari variabel (Y) di mana peneliti meneliti kemampuan Bahasa anak sedangkan penulis meneliti pada perkembangan kognitif berpikir simbolik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2022) dari Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiah Bustanul Athfal Jongaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal lambang bilangan dengan persentase pratindakan 20% siklus I 48% dan siklus II 88%. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu pada variabel (Y) sama-sama meneliti pada aspek

perkembangan berpikir simbolik. Adapun perbedaannya dari variabel (X) di mana peneliti menggunakan media gambar sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran audio visual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2021) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir simbolik anak. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu pada variable (Y) sama-sama meneliti pada aspek perkembangan berpikir simbolik. Adapun perbedaannya dari variabel (X) di mana peneliti menggunakan media gambar sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran audio visual.

